
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR LOMPAT TINGGI GAYA
STRUDDLE MELALUI METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA SISWA
KELAS X DPIB B SMK NEGERI 3 PALU**

Ansar Mutawakkil¹, Gunawan², Agus Salim A Piantae³

^{1,2,3}Universitas Tadulako

Email: ansarmutawakkil@gmail.com¹, gunawan@untad.ac.id²,
agusalim.a35@guru.smk.belajar.id³

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar lompat tinggi peserta didik kelas X DPIB B SMK Negeri 3 Palu melalui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya yang diikuti oleh 29 peserta didik. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua tahap yaitu tahap pre test dan pemberian Tindakan sebanyak dua siklus. Hasil pre test menunjukkan sebanyak 8 (27,5%) peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM dan 21 (72,5%) peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Setelah penerapan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran sebanyak dua siklus terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I sebanyak 16 peserta didik (55%) yang memperoleh nilai di atas KKM dan 13 (45%) peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil belajar peserta didik terus mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 26 (89,5%) peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM dan 3 (10,5%) peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil tersebut metode pembelajaran tutor sebaya dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Gaya Struddle, Lompat Tinggi, Metode Pembelajaran, Tutor Sebaya, Hasil Belajar.

Abstract: This Classroom Action Research (CAR) aims to improve the high jump learning outcomes of class X DPIB B students of SMK Negeri 3 Palu through the application of peer tutor learning methods followed by 29 students. The research was carried out in two stages, namely the pre-test stage and the provision of Actions in two cycles. The pre-test results showed that 8 (27.5%) students obtained scores above the Minimum Competency (KKM) and 21 (72.5%) students obtained scores below the Minimum Competency (KKM). After the application of the peer tutor method in the learning process for two cycles, there was an increase in learning outcomes in cycle I with 16 students (55%) obtaining scores above the Minimum Competency (KKM) and 13 (45%) students obtaining scores below the Minimum Competency (KKM). Student learning outcomes continued to increase in cycle II with 26 (89.5%) students obtaining scores above the Minimum Competency (KKM) and 3 (10.5%) students obtaining scores below the Minimum Competency (KKM). Based on these results, the peer tutor learning method can be one solution to overcome the problem of low student learning outcomes.

Keywords: *Classroom Action Research, Struddle Style, High Jump, Learning Methods, Peer Tutors, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas fisik. Disamping itu, pendidikan jasmani juga harus diutamakan karena mempunyai tujuan yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan jasmani peserta didik (bajuri, 2016). Pendidikan merupakan faktor penting dalam mewujudkan tujuan dan program pembangunan Nasional secara menyeluruh (Dwi Silviani et al., 2023). Pendidikan jasmani sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, Melalui aktivitas fisik pada pembelajaran Pendidikan jasmani dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan kemampuan motorik, dan menyadari pentingnya menjaga pola hidup sehat (FAJAR, 2017).

Dalam dunia Pendidikan terdapat banyak aktivitas olahraga yang akan dipelajari oleh peserta didik dalam Pendidikan jasmani contohnya aktivitas lompat tinggi sebab rangkaian Gerakan tersebut mencakup beberapa gerakan. Materi lompat tinggi sangat penting untuk dipelajari sebab mencakup beberapa Gerakan lain yang menunjang kemampuan motorik anak seperti berlari, menolak dan melompat (Murdiyoko, 2022) .

Seorang guru bertanggung jawab atas keberhasilan peserta didiknya, oleh karena itu harus selalu mencari tau mengenai perubahan atau hal baru yang terjadi di bidang Pendidikan. Dalam dunia pendidikan selalu mengalami perkembangan dan perubahan dari waktu ke waktu mulai dari model pembelajaran, metode pembelajaran ataupun strategi pembelajaran yang lainnya yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya (Ningati et al., 2024). Metode pembelajaran adalah tahapan yang digunakan dalam proses interaksi guru dengan peserta didik dalam prose pembelajaran dalam Upaya membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk saat ini terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan. Namun, dalam proses merancang pembelajaran seorang guru tidak boleh asal memilih metode yang akan digunakan melainkan harus melalui beberapa pertimbangan seperti karakteristik peserta didik, model pembelajaran yang digunakan, dan kesesuaian kebutuhan peserta didik (Siregar & Alinur, 2022).

Pada proses pembelajaran lompat tinggi guru harus menekankan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu pemahaman, sikap, dan kemampuan dalam melakukan gerakan. Dalam proses pembelajaran di kelas X DPIB B SMK NEGERI 3 PALU terdapat perbedaan yang cukup mencolok dari peserta didik terutama pada aspek pemahaman dan keterampilan dalam mempraktikkan Gerakan lompat tinggi. Dengan alasan tersebut peneliti bermaksud memberikan Solusi dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani pada materi lompat tinggi. Oleh karena itu peneliti bermaksud menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*). Model pembelajaran Peer Teaching adalah siswa saling memberi pengetahuannya kepada sesama rekannya atau mengajar teman sejawatnya (Haris, 2018)

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada aspek keterampilan setiap siswa memiliki bakat yang berbeda dibidang olahraga seperti pada pembelajaran lompat tinggi terdapat sebagian kecil siswa yang mampu melakukan gerakan dengan sempurna dan terdapat siswa yang tidak mampu melakukan rangkaian gerakan dengan baik. Oleh karena itu, dengan metode tutor sebaya siswa yang dianggap mampu melakukan Gerakan dengan baik ditugaskan untuk berperan aktif dalam membantu siswa yang kurang mampu melakukan Gerakan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tujuan utama penelitian Tindakan kelas adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa permasalahan tersebut dapat diselesaikan melalui tindakan yang akan dilakukan (Salim et al., 2020). Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus penilaian yang diawali dengan *pre test* terlebih dahulu dan melalui empat tahap, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

Subjek pada penelitian Tindakan kelas ini adalah siswa kelas X DPIB B SMK Negeri 3 Palu tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 29 peserta didik dengan 22 peserta didik putra dan 7 peserta didik putri.

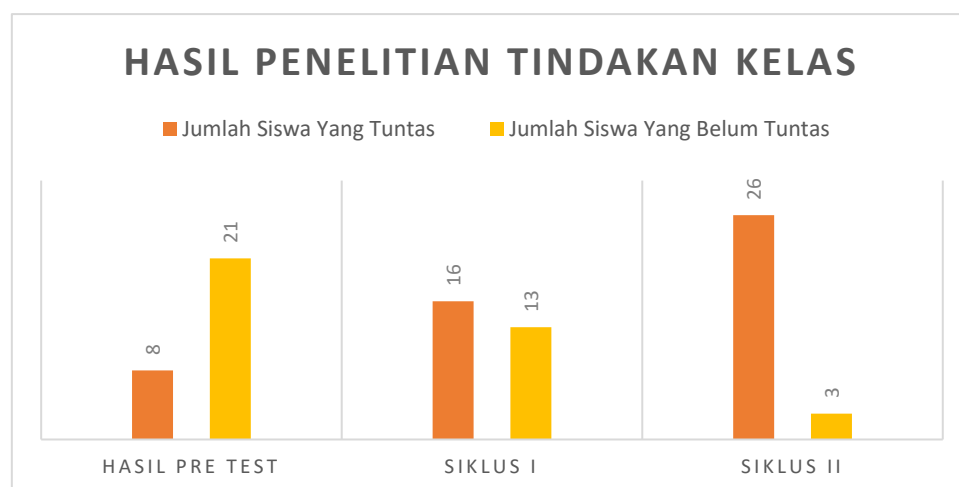
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas X DPIB B SMK Negeri 3 Palu sebanyak 29 peserta didik diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Tahapan Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas (%)	Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas (%)	Jumlah (%)
Hasil <i>Pre test</i>	8 siswa (27,5%)	21 siswa (72,5%)	29 siswa (100%)
Siklus I	16 siswa (55%)	13 siswa (45%)	29 siswa (100%)
Siklus II	26 siswa (89,5%)	3 siswa (10,5%)	29 siswa (100%)

Berdasarkan data perolehan hasil belajar siswa pada table di atas mulai hasil dari pre test hingga pada pelaksanaan siklus II peneliti memberikan kesimpulan bahwa penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran PJOK materi lompat tinggi pada kelas X DPIB B SMK Negeri 3 Palu menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Dengan nilai KKM yang ditentukan adalah sebesar 80,0, diperoleh hasil pada tahap pre test sebanyak 8 siswa (27,5%) yang tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 21 siswa (72,5%), sedangkan pada siklus I setelah tindakan diperoleh data sebesar 16 siswa (55%) yang tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (45%), sedangkan pada siklus II diperoleh sebanyak 26 siswa (89%) yang tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (10,5%).



Dengan hasil perolehan data tersebut peneliti merasa cukup dan memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya, karena merasa hasil yang diharapkan sudah tercapai, maka dari itu pada pembelajaran lompat tinggi dengan metode tutor sebaya dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan hasil belajar pada siswa kelas X DPIB B SMK Negeri 3 Palu.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan pengaruh penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi di sekolah seperti rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik yang dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik selama dua siklus Tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya dimana hasil pre test menunjukkan hanya terdapat 8 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM dari total 29 peserta didik dan setelah Tindakan pada siklus I terdapat peningkatan yaitu sebanyak 16 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM dari total 29 peserta didik dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu sebanyak 26 peserta didik memperoleh nilai diatas KKM dari total 29 peserta didik.

Sebagai seorang guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas harus mampu memahami karakteristik peserta didik sehingga dapat lebih mudah merancang pembelajaran yang efektif karena pemilihan media , metode, dan model pembelajaran sangat berpengaruh salah satunya pada hasil belajar peserta didi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bajuri, puput eka. (2016). Penerapan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Tinggi Gaya Straddle. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 2(2 SE-Volume 2 No 2 November 2016), 67–75. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/article/view/484>
- Dwi Silviyani, S., Ramadhan Sonjaya, A., Angga Permadi, A., & Hidayat, H. (2023). Efektivitas penerapan model pembelajaran peer teaching terhadap proses pembelajaran PJOK. *Jurnal Porkes*, 6(1), 152–176. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i1.17480>
- FAJAR, M. (2017). Peranan Intelegensi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik Dalam Pendidikan Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1), 58–66. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3664>

- Haris, I. N. (2018). Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *BIORMATIKA (Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang)*, 4(1), 2461–3961.
- Murdiyoko, M. (2022). Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan Materi Lompat Tinggi Gaya Gunting Melalui Model Belajar Demonstrasi Pada Siswa Kelas IX A SMPN 2 Tegalrejo. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 290–297. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.42>
- Ningati, D. A., Aprilia, N., Nurhidayati, A., Prakoso, B. B., & Sugianto. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Andongsari 04. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 5762–5770.
- Salim, Rasyid, I., & Haidir. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. *Indonesia Performance Journal* 4, 5.
- Siregar, I., & Alinur, A. (2022). Implementasi Metode Peer Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bola Voli. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 88–92. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.479>